

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak sangat diperlukan dan harus dipenuhi sepanjang hayat dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan suatu kelompok tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan harapan dan angan untuk maju, sejahtera serta bahagia menurut pandangan hidup mereka (Ihsan, 2010, p. 2). Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik aktif dalam pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI, 2003).

Pendidikan terdiri dari jalur formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan jalur formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jalur, jenis, dan jenjang suatu pendidikan dapat terwujud dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat (UU RI, 2003). Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat merupakan salah satu unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup. Masyarakat mempunyai peran besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional yaitu menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional,

ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu menyediakan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung (Ihsan, 2010, pp. 58-59).

Pendidikan non pemerintah atau disebut dengan sekolah swasta merupakan usaha-usaha dari masyarakat yang secara langsung mengelola dan menyelenggarakan pendidikan formal. Sekolah swasta wajib melaksanakan aturan dan ketentuan pokok pendidikan nasional seperti peraturan perundang-undangan, standarisasi, dan akreditasi sehingga perguruan swasta perlu dikelola oleh suatu lembaga berbentuk badan hukum dengan tujuan dapat memberikan dukungan yang kuat berupa hak dan kewajiban kelangsungan proses pendidikan. Jenjang sekolah swasta nasional mempunyai waktu belajar yang sama dengan sekolah negeri seperti, hak dan kewajiban anak didik sekolah swasta sama dengan sekolah negeri, isi pendidikan sekolah swasta juga sama dengan sekolah negeri yang sederajat dan sejenis. Persyaratan sekolah swasta maupun negeri agar dapat diakui terdapat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan mengatakan bahwa Setiap satuan pendidikan baik pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Ristekdikti, 2003). Menurut Ihsan (2010, pp. 59, 60, 135) pengakuan sekolah swasta maupun negeri sudah diatur dalam peraturan tentang akreditasi yang mencakup pembakuan dan standarisasi minimal mengenai kurikulum, ketenagaan

dan sarana prasarana. Persyaratan agar sekolah swasta maupun negeri diakui sebagaimana mestinya dapat dilakukan dengan salah satu cara.

Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjamin mutu suatu satuan pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen mutu atau sistem penjaminan mutu (Sani *et al*, 2018, pp. 9, 11). Proses penilaian sistem penjaminan mutu secara komprehensif terhadap kelayakan suatu satuan pendidikan yang hasilnya dapat diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan tingkatan kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional, yang disebut akreditasi (Malik *et al*, 2018, p. 3). Menurut penelitian Mongi *et al* (2016) tidak ada perbedaan antara sekolah negeri negeri dan sekolah swasta berdasarkan rata-rata nilai UN dan nilai akreditasi di Kota Manado. Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki jurusan dan kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa.

Jurusan didalam Sekolah Menengah Atas (SMA) seperti yang telah diketahui pada umumnya ditentukan di kelas 2 SMA, pada tahapan tersebut siswa akan memasuki jurusan sesuai dengan pilihan dan bakat yang dimilikinya. Adapun tipe organisasi yang bertujuan agar siswa memahami jenis arti perkembangan kebudayaan yang efektif, manfaat yang didapat dari berbagai ragam disiplin ilmu. Ilmu kedisiplinan yang sejenis disatukan kedalam satu mata pelajaran tertentu antarlain Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, Matematika (Ruhimat *et al* 2013, p. 92).

Penelitian Ferdianto *et al* (2015) mendapatkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak ada perbedaan kemampuan antara mahasiswa lulusan SMA IPA dengan mahasiswa bukan lulusan SMA IPA. Penelitian lainnya yang sama dilakukan Anggraeni *et al* (2018) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kompetensi mata kuliah pendidikan kesehatan antara mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS. Kemampuan belajar peserta didik dapat diukur dari hasil belajar dan juga dilihat dari proses belajar pembelajarannya.

Belajar adalah suatu kegiatan sengaja yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan potensi atau kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, akan menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil akan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur berkaitan, salah satu unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memungkinkan terjadinya suatu kegiatan belajar. Belajar atau perbuatan belajar dapat dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku (Ruhimat *et al*, 2013, pp. 124, 128). Perubahan tingkah laku dapat dilihat dari prestasi belajar atau hasil akhir peserta didik yang dapat meningkat ataupun menurun.

Prestasi belajar merupakan hasil dari sebuah pembelajaran yang didapatkan oleh seseorang dari suatu penilaian, penilaian dan evaluasi dapat saja rendah, sedang, ataupun tinggi dan prestasi belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil dari

perubahan aktivitas belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang peserta didik/k satu dengan yang lain bisa saja berbeda, semua tergantung kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Prestasi pada anak Sekolah Menengah ketika ia belajar dari sesuatu yang tidak bisa menjadi bisa maka dapat dikatakan berprestasi. Anak yang tadinya mendapat angka dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal atau batas minimal yang harus diperoleh dalam materi tertentu) dan kemudian anak tersebut memperoleh nilai diatas KKM meskipun bukan angka sempurna tetapi ia dapat dikatakan telah berprestasi (Helmawati, 2016, pp. 205, 206).

Prestasi belajar di Universitas dapat dilihat dari hasil belajar melalui nilai IP yang terdiri dari nilai IPS (indeks prestasi semester) dan nilai IPK (indeks prestasi kumulatif), menurut buku pedoman akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang penilaian nilai IP dengan kriteria apabila nilai 2.00-2.75 dapat dikatakan memuaskan, nilai 2.76-3.50 dikatakan sangat memuaskan dan jika nilai ≥ 3.51 dapat dikatakan dengan pujian (Pedoman Akademik, 2018, p.11). Pada penelitian Aini & Syarifuddin (2016) mengatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi sains siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa/i tingkat I dan tingkat II Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang sebanyak 15 orang, pada 8 orang tingkat I peneliti menanyakan tentang asal sekolah SMA dan didapatkan hasil 2 orang mengatakan berasal dari sekolah swasta dengan akreditasi sekolah A dan berasal dari jurusan IPA dengan nilai IP Semester 1 ≥ 3.00 , 2 orang menjawab berasal dari sekolah

swasta dengan akreditasi B dan berasal dari jurusan IPS dengan nilai IP Semester 1 ≥ 5.00 lalu 3 orang lainnya mengatakan berasal dari sekolah negeri dengan akreditasi A dan berasal dari jurusan IPA dengan nilai IP Semester 1 ≥ 7.00 dan 1 orang menjawab berasal dari sekolah negeri dengan akreditasi B dan jurusan IPS dengan nilai IP Semester 1 ≥ 2.00 . Pada 7 orang tingkat II didapatkan hasil 3 orang mengatakan berasal dari sekolah swasta dengan akreditasi A dan jurusan IPA dengan nilai IP Semester >2.80 , 2 orang mengatakan berasal dari sekolah negeri dengan akreditasi B dan jurusan IPS dengan nilai IP Semester 1 >2.76 dan 1 orang menjawab berasal dari sekolah negeri dengan akreditasi A dan jurusan IPA dengan nilai IP Semester 1 >80 .

Pada penjelasan diatas telah dijelaskan, oleh karena itu peneliti tertarik unuk meneliti tentang Hubungan Karakteristik Asal sekolah dengan Prestai Belajar Mahasiswa/i Semester I di Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu melalui proses belajar mengajar. Lembaga pendidikan dengan jalur formal terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP/SMA), dan Perguruan Tinggi. Ada beberapa jenis SMA yang setaraf antara lain Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) dan setiap Sekolah Menengah Atas setaraf memiliki jurusan yang berbeda-beda. Penilaian mutu lembaga pendidikan diperlukan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dengan melihat hasil belajar peserta

didik selama proses belajar, penilaian mutu suatu lembaga pendidikan disebut dengan Akreditasi.

Berdasarkan masalah-masalah dari latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti menemukan masalah apakah ada Hubungan Karakteristik Asal sekolah dengan Prestai Belajar Mahasiswa/i Semester I di Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya Hubungan Karakteristik Asal sekolah dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Semester I di Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteritik asal sekolah menengah mahasiswa (status sekolah, akreditasi sekolah, jurusan sekolah) mahasiswa di SMA.
- b. Diketahui hasil belajar semester 1 pada mahasiswa/i tingkat 1 dan semester 1 pada mahasiswa/i tingkat 2 Prodi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
- c. Diketahui hasil analisis Hubungan Karakteristik Asal sekolah dengan Prestai Belajar Mahasiswa/i Semester I di Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik asal sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa di Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners FIKes UKMC, sehingga tidak apa-apa bagi institusi untuk menerima mahasiswa baru walaupun berasal dari asal sekolah yang berbeda-beda.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi contoh dan dapat menjadikan semangat bagi mahasiswa/i dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik meskipun berasal dari asal sekolah yang berbeda-beda.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat menambah sumber wawasan tentang karakteristik asal sekolah mahasiswa/i dan menambah informasi mengenai prestasi belajar pada mahasiswa/i di Universitas dan semoga penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambah variabel lain.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup manajemen keperawatan. Penelitian ini untuk mengetahui adakah Hubungan Karakteristik Asal sekolah dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Semester I di Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* dengan

pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini menggunakan 2 jenis uji yaitu jenis uji *Chi Square* dan jenis uji *Kendall Tau* dengan alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Tingkat I dan tingkat II Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang berjumlah 104 orang, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi terdapat 2 orang mahasiswa tidak aktif dan 3 orang mahasiswa memiliki nilai > 2.00 yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini, sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 99 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan mengambil seluruh populasi mahasiswa/i Tingkat I dan tingkat II Prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian
1.	(Alkautsar, Susilawati, Azhar, 2018)	Hubungan Akreditasi Sekolah, Asal Sekolah, Jalur Penerimaan Mahasiswa dan Tempat Tinggal dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa	Dari hasil penelitian diperoleh p value = 1,000 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara akreditasi sekolah dan asal sekolah dengan Indeks Prestasi Kumulatif FK Unsri	. Penelitian kuantitatif . Teknik pengumpulan data : kuesioner . Variabel Independen : akreditasi sekolah dan asal sekolah . Variabel dependen : Indeks Prestasi Kumulatif	Populasi : mahasiswa Angkatan 2014 FK Unsri Jumlah responden : mahasiswa	PSPD Variabel Independen : prestasi belajar di SMA. Variabel Dependen : prestasi belajar di Universitas Tempat : di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik MusiCharitas Palembang Tekni pengumpulan data : teknik dokumentasi, survey
2.	(Ferdhiana, Julita, Rusyana)	Hubungan Indeks Prestasi	Pada hasil uji statistik didapatkan hasil tidak ada hubungan dan faktor yang	. Penelitian kuantitatif . Teknik	Populasi : 484 mahasiswa Jumlah responden : mahasiswa.	Variabel Independen : karakteristik siswa di SMA Variabel Dependen :

dan Salwa, 2015)	Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN): Studi Kasus di FMIPA Unsyiah	berpengaruh terhadap IPK adalah nilai Bahasa Indonesia dan Asal Kabupaten	pengumpulan data : - Variabel : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Tempat : Mahasiswa FMIP Unsyiah	prestasi belajar di Universitas Tempat : di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang Tekni pengumpulan data : teknik dokumentasi, survey.
3 (Khairunnisa, 2015)	Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi status kelulusan mahasiswa adalah asal daerah dan jalur masuk mahasiswa dengan nilai $p < 0,05$.	Penelitian kuantitatif . Teknik pengumpulan data dokumentasi	Populasi : mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Sampel : 184 mahasiswa Tempat : Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh	Variabel Independen : karakteristik siswa di SMA Variabel Dependen : prestasi belajar di Universitas Tempat : di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang Tekni pengumpulan data : teknik dokumentasi, survey.